

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keberanian dalam belajar matematika itu penting. Melalui keberanian, siswa akan senantiasa untuk mau mencoba hal-hal yang baru, mau mengemukakan pendapat, mampu mengendalikan rasa takut, dan mau menghadapi tantangan. Keberanian dalam belajar matematika akan berdampak pada hasil belajar siswa. Karena tercapainya hasil pembelajaran yang maksimal jika siswa memiliki keberanian dalam belajar matematika. Oleh karena itu, sekolah perlu meningkatkan keberanian siswa dalam belajar matematika.

Berdasarkan pengamatan awal, keberanian dan hasil belajar matematika di MTs N Surakarta 1 sangat bervariasi. Siswa kelas VIII E MTs N Surakarta 1 berjumlah 38 orang siswa yang mempunyai keberanian tinggi meliputi: (1) kemampuan mencoba hal-hal baru (10,53%), (2) kemampuan mengemukakan pendapat (15,79%), (3) kemampuan mengendalikan rasa takut (7,89%), dan (4) kemampuan menghadapi tantangan (5,26%). Hasil belajar siswa tersebut yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) hanya 39,47%. Permasalahan keberanian dan hasil belajar matematika di atas faktor penyebabnya dapat bersumber dari guru, siswa, peralatan belajar dan lingkungan belajar. Adapun faktor penyebab dari berbagai sumber tersebut dijelaskan secara singkat dibawah.

Bervariasinya keberanian dan hasil belajar matematika dapat disebabkan dari cara guru dalam mengajar. Siswa diposisikan hanya sebagai peserta pasif tidak diberinya kesempatan untuk berpendapat atau berinteraksi langsung dengan guru secara terbuka sehingga suasana cenderung membosankan dan menjadikan siswa malas untuk belajar. Bervariasinya keberanian dan hasil belajar matematika juga dapat disebabkan dari aktivitas yang dilakukan oleh siswa itu sendiri. Pada setiap kegiatan pembelajaran, siswa dituntut aktif untuk mau mencoba hal-hal yang baru dan mau berupaya mengemukakan pendapatnya. Dengan begitu, akan memudahkan siswa dalam mempelajari dan memahami matematika dan berusaha mencari tahu kekurangan dan kelemahannya dalam belajar matematika. Sehingga siswa akan mengetahui atau menemukan sendiri tentang cara belajar matematika yang tepat dan terbaik baginya.

Tidak memadainya media pembelajaran dalam suatu kelas juga dapat memberikan suatu pengaruh terhadap kurangnya keberanian dan hasil belajar matematika siswa. Tidak tersedianya media yang mendukung atau menarik dalam kegiatan pembelajaran seperti computer, *Liquid Crystal Display* (LCD) dan alat peraga dapat berpengaruh terhadap aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Lingkungan belajar juga menjadi salah satu penyebab bervariasinya keberanian dan hasil belajar matematika siswa. Adanya suasana belajar yang tidak kondusif dapat berpengaruh terhadap aktivitas belajar siswa. Di dalam kegiatan belajar-

mengajar dikelas, jika tidak tersedia peralatan dan perlengkapan yang memadai untuk belajar seperti ventilasi, lampu, meja, bangku dan tempat duduk yang tidak sesuai dengan kebutuhan siswa. Hal tersebut mendorong siswa menjadi malas belajar dan kurang bisa menghargai setiap materi yang disampaikan oleh guru.

Rendahnya tingkat keberanian dan hasil belajar matematika siswa di MTs N Surakarta 1 disebabkan oleh faktor pembelajaran yang berpusat pada guru. Guru tidak menggunakan model pembelajaran yang bervariasi dan menarik. Sehingga siswa cenderung sulit untuk dapat memahami suatu konsep materi pelajaran yang diajarkan. Berdasarkan permasalahan diatas, hendaknya guru mampu untuk memilih dan menerapkan model pembelajaran yang dapat merangsang atau menarik keberanian siswa dalam belajar matematika. Dari model pembelajaran yang ada, model pembelajaran yang menarik dan dapat membantu dalam pemecahan masalah yang dapat dikaitkan dalam kehidupan sehari-hari siswa dalam belajar matematika yaitu melalui model pembelajaran *problem solving berbasis Contextual Teaching and Learning (CTL)*.

Model pembelajaran *problem solving* berbasis *CTL* merupakan cara belajar yang berperan untuk membantu siswa dalam mengkonstruksi pemahaman tentang matematika secara mendalam. Didasarkan pada apa yang telah siswa ketahui yang dihubungkan dengan konteks kehidupan sehari-harinya.

Keunggulan model pembelajaran *problem solving* berbasis *CTL* antara lain mendidik siswa untuk berpikir secara sistematis, mampu mencari berbagai jalan keluar dari suatu kesulitan yang dihadapi, belajar menganalisis masalah dari berbagai aspek dan mendidik siswa untuk mampu mengemukakan pendapatnya. suasana dalam proses pembelajaran menyenangkan karena dihubungkan dengan realitas kehidupan nyata siswa. Sehingga siswa tidak merasa bosan dalam belajar matematika dan semakin terbuka karena setiap sikap belajar siswa ada nilainya. Selain itu, model pembelajaran ini juga mampu memupuk kerjasama dalam kelompok, melatih keberanian karena siswa harus menjelaskan jawabannya, melatih siswa untuk terbiasa berfikir dan mengemukakan pendapat, serta mendidik budi pekerti siswa.

Berdasarkan keunggulan model pembelajaran *problem solving* berbasis *CTL* tersebut dimungkinkan dapat meningkatkan keberanian dan hasil belajar matematika siswa. Peningkatan keberanian dalam penelitian ini diamati dari indikator (1) mau mencoba hal-hal yang baru, (2) mau mengemukakan pendapat, (3) mampu mengendalikan rasa takut, dan (4) mau menghadapi tantangan. Sedangkan hasil belajar matematika siswa diukur dari ulangan harian, setelah siswa mempelajari satu Kompetensi Dasar (KD) dan dikatakan tuntas apabila skornya lebih dari atau sama dengan KKM yaitu 65.

B. Rumusan Masalah

Penelitian difokuskan pada adakah peningkatan keberanian dan hasil belajar matematika siswa setelah dilakukan pembelajaran dengan model pembelajaran *problem solving* berbasis *CTL*?

Fokus kemudian dirinci menjadi dua pertanyaan penelitian:

1. Adakah peningkatan keberanian setelah dilakukan pembelajaran matematika dengan model pembelajaran *problem solving* berbasis *CTL*?
2. Adakah peningkatan hasil belajar setelah dilakukan pembelajaran matematika dengan model pembelajaran *problem solving* berbasis *CTL*?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ditujukan untuk mendiskripsikan peningkatan keberanian dan hasil belajar matematika, bagi siswa kelas VIII Semester Genap di MTs N Surakarta 1.

Tujuan penelitian secara khusus ada dua yaitu :

1. Mendiskripsikan peningkatan keberanian dalam belajar matematika dengan model pembelajaran *problem solving* berbasis *CTL*. Keberanian dalam belajar matematika diamati dari indikator (a) mau mencoba hal-hal yang baru (b) mau mengemukakan pendapat (c) mampu mengendalikan rasa takut dan (d) mau menghadapi tantangan.

2. Mendiskripsikan peningkatan hasil belajar matematika dengan model pembelajaran *problem solving* berbasis *CTL*. Hasil belajar matematika diukur dari ulangan harian, setelah siswa mempelajari satu KD dan dikatakan tuntas apabila skornya lebih dari atau sama dengan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 65.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan terhadap pembelajaran matematika, adapun manfaatnya adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan masukan yang dapat digunakan sebagai upaya meningkatkan keberanian dan hasil belajara siswa dalam pembelajaran matematika melalui model pembelajaran *problem solving* berbasis *CTL*.
- b. Memberikan peranan penting untuk meningkatkan pemahaman dan prestasi dalam pembelajaran matematika.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi siswa, guru, dan sekolah.

- a. Bagi siswa, diharapkan dapat meningkatkan keberanian dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika dengan model pembelajaran *problem solving* berbasis *CTL*.

- b. Bagi guru, sebagai alat bantu untuk memperjelas konsep-konsep dalam belajar matematika dengan model pembelajaran *Problem Solving* berbasis *CTL*.
- c. Bagi sekolah, penelitian ini dapat memberikan sumbangan dalam rangka perbaikan model pembelajaran matematika.

E. Definisi Istilah

1. Keberanian Belajar Matematika

Keberanian belajar matematika adalah kemampuan untuk menghadapi ketakutan, tantangan dan resiko dalam belajar matematika. Dalam penelitian ini keberanian belajar matematika diamati dari indikator (1) mau mencoba hal-hal yang baru, (2) mau mengemukakan pendapat, (3) mampu mengendalikan rasa takut, dan (4) mau menghadapi tantangan.

2. Hasil Belajar Matematika

Hasil belajar matematika adalah perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam perubahan pengetahuan sikap, pemahaman dan keterampilan setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar matematika. Hasil belajar juga dapat berupa kemampuan-kemampuan yang ditunjukkan dalam bentuk nilai setelah diadakan tes.

3. Matematika

Matematika adalah ilmu pengetahuan yang diperoleh dengan bernalar, selanjutnya dari sisi lain matematika dipandang sebagai ilmu tentang logika mengenai bentuk, susunan, besaran dan konsep-konsep yang berhubungan satu dengan yang lainnya.

4. Model Pembelajaran Problem Solving

Problem solving adalah suatu bentuk strategi dalam mengajar dengan cara memotivasi siswa untuk berpikir logis dan kritis, menganalisis suatu persoalan, sehingga menemukan pemecahannya atas dasar inisiatif sendiri dan mampu mengambil kesimpulan dari materi yang dipelajari.

5. Pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*)

suatu proses pendidikan yang bertujuan untuk membantu siswa memahami makna yang ada pada bahan ajar yang mereka pelajari dengan menghubungkan pelajaran dalam konteks kehidupan sehari-harinya dengan konteks kehidupan pribadi, sosial dan cultural.